

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah salah satu program pemerintah mengenai pembiayaan yang diberikan oleh perbankan kepada Usaha Mikro, Kecil, Menengah dan Koperasi (UMKMK) yang feasible tapi belum bankable. UMKMK yang bergerak dalam sektor produktif seperti pertanian, perikanan dan kelautan, perindustrian, kehutanan, dan jasa keuangan simpan pinjam, diharapkan dapat mengakses KUR. KUR telah dikeluarkan sejak 5 November 2007. Program KUR tahun 2016 diarahkan untuk mendorong kenaikan pertumbuhan ekonomi yang sedang melambat. Dengan alokasi plafon KUR sebesar Rp 100 – Rp 120 Triliun, diharapkan dapat meningkatkan pemberian KUR kepada Usaha Mikro dan Kecil, khususnya dibidang pertanian, perikanan, industri, perdagangan dan jasa, serta penempatan Tenaga Kerja Indonesia (TKI) di luar negeri.

KUR juga merupakan sebuah program kredit yang ditujukan untuk pengembangan sektor prioritas, yaitu sektor pertanian terutama komoditas tanaman pangan (Nurjanah dan Suryantini, 2019). Program (KUR) dibuat dengan persyaratan yang mudah seperti kartu keluarga, buku nikah, KTP, surat keterangan usaha dari Desa/kelurahan dan permohonan pinjaman agar minat petani meningkat dan permasalahan modal petani dapat dikurangi. Bank BRI memiliki banyak debitur karena menjangkau sektor pertanian yang tidak banyak diambil oleh bank pelaksana lainya karena memiliki resiko tinggi, serta bank BRI juga menjangkau ke daerah pedesaan.

Program KUR di UPT SP1 Tayawi desa Koli Kecamatan Oba Kota Tidore Kepulauan Provinsi Maluku Utara, pinjaman KUR dilakukan tanpa ada jaminan sedikitpun dengan tahapan pinjaman awal 10 juta dalam waktu yang telah ditentukan. Kemudian pinjaman selanjutnya tidak lagi melakukan survey dikarenakan sudah ada kepercayaan dan permasalahan modal petani dapat dikurangi karena KUR memiliki bunga yang rendah. Bank yang digunakan dalam menyalurkan KUR adalah Bank BRI (*Data Potensi Desa Koli 2023*). Bank BRI memiliki banyak debitur karena menjangkau sektor pertanian dan peternakan yang tidak banyak diambil oleh bank pelaksana lainnya karena memiliki resiko tinggi, serta bank BRI juga menjangkau ke daerah pedesaan.

Program (KUR) dibuat dengan persyaratan yang mudah seperti kartu keluarga, buku nikah, KTP, surat keterangan usaha dari Desa/kelurahan dan permohonan pinjaman agar minat petani meningkat dan permasalahan modal petani dapat dikurangi. Bank BRI memiliki banyak debitur karena menjangkau sektor pertanian yang tidak banyak diambil oleh bank pelaksana lainnya karena memiliki resiko tinggi, serta bank BRI juga menjangkau ke daerah pedesaan.

Salah satu daerah di Maluku Utara yang menggunakan KUR adalah Kota Tidore Kepulauan Kecamatan Oba Desa Koli UPT SP1 Tayawi. Pada tanggal 5 juni 2007 adalah tonggak sejarah baru dalam proses permukiman transmigrasi baru (PTB) SP1 Kota Tidore Kepulauan Provinsi Maluku Utara. pada saat rintisan lokasi tersebut KUPT belum ditunjuk oleh Kepala Satuan Kerja yaitu Dinas Kesejahteraan Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kota Tidore Kepulauan pada saat itu. Petani transmigran pada wilayah Unit Permukiman Transmigrasi (UPT)

dalam kelompok tani upt sp1 Tayawi Kecamatan Oba sudah lama mengembangkan pertanian sebagai salah satu pekerjaan tetap. Keputusan petani dalam memanfaatkan layanan KUR sebagai kredit bantuan modal usahatani dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani dalam memanfaatkan program bantuan KUR diantaranya, yaitu pelayanan, tingkat suku bunga, syarat administrasi yang cukup rumit dan belum dipahami petani, waktu pengajuan kredit yang lama, biaya pengajuan kredit yang banyak, dan jumlah pembiayaan yang diterima petani (Sucihati, Suprianto, dan Mustiadi, 2020; Nurjanah dan Suryantini, 2019; Aisah dan Wulandari, 2020; Akbar dan Tujni, 2022).

Salah satu Kota di Maluku Utara yang mengalami permasalahan yaitu kekurangan modal adalah Kota Tidore Kepulauan Kecamatan Oba Desa Koli, khususnya UPT SP1 Tayawi. Data umum yang dikeluarkan oleh Dinas Pertanian Provinsi Maluku Utara, Desa Koli yang terletak di Kecamatan Oba, merupakan salah satu sentra produksi pertanian di Kota Tidore Kepulauan. Menurut data potensi Desa Koli, pekerjaan utama 80 % kepala keluarga Desa tersebut adalah petani. Pertanian yang dilakukan di desa tersebut dilakukan secara turun temurun.

Permasalahan dalam penelitian ini yaitu para petani memiliki kekurangan modal dalam berusaha tani, kemudian petani dapat memanfaatkan program Kredit Usaha Rakyat (KUR) dari Bank BRI. Kondisi program KUR yang ada di Desa Koli yaitu sangat membantu petani dalam hal permodalan. Persyaratan dalam pendaftaran juga dibantu oleh petugas bank, sehingga petani hanya membawa identitas diri dan catatan keuangan pada saat pendaftaran. Bagi petani yang

mengalami kesulitan dalam pembuatan catatan keuangan dapat dibantu oleh petugas bank. Segala kemudahan yang bisa didapatkan petani dalam hal permodalan, tetapi pada pelaksanaannya masih banyak petani yang belum menggunakan fasilitas KUR. Petani tersebut masih sering menggunakan pinjaman uang dari lembaga keuangan Desa tersebut seperti tengkulak dan individu (rentenir).

Permasalahan dalam kebutuhan modal diperkirakan akan terus terjadi seiring dengan meningkatnya harga input pertanian mulai dari pupuk, pestisida, dan bibit dari tahun ke tahun. Hal tersebut yang mendorong pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk membantu permodalan sehingga diharapkan dapat meningkatkan pendapatan petani untuk kedepannya (Ashari, 2009). Oleh karena itu, penelitian untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi petani dalam pemanfaatan Kredit Usaha Rakyat (KUR) sangat penting dilakukan agar bank pelaksana dan pemerintah mengetahui faktor yang menyebabkan petani ingin mengambil kredit atau tidak. Sehingga dengan adanya kebijakan program kredit tersebut petani memiliki keinginan untuk mengakses dan usaha pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan petani dalam hal pendapatan dapat diwujudkan.

1.2 Rumusan Masalah

Petani dalam pemanfaatan KUR memang harus memiliki pertimbangan yang matang, karena harus melihat kemampuan dalam pengembalian kredit beserta bunga dan juga kebutuhan petani akan modal usaha yang besar. Pengambilan keputusan tersebut dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu. Oleh karena itu, berdasarkan kondisi tersebut, masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah faktor luas lahan berpengaruh terhadap pengambilan KUR?
2. Apakah faktor jumlah anggota keluarga berpengaruh terhadap pengambilan KUR?
3. Apakah faktor umur petani berpengaruh terhadap pengambilan KUR?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini ada sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis apakah faktor luas lahan berpengaruh terhadap pengambilan KUR
2. Untuk menganalisis apakah faktor jumlah anggota keluarga berpengaruh terhadap pengambilan KUR
3. Untuk menganalisis apakah faktor umur petani berpengaruh terhadap pengambilan KUR

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat bagi penelitian ini yang dapat diperoleh dalam penelitian ini yaitu

1. Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang Kredit Usaha Rakyat, serta merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1) di Fakultas Pertanian Universitas Khairun.

2. Manfaat Bagi Petani

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi petani untuk menambah pengetahuan tentang pengambilan keputusan untuk Kredit Usaha Rakyat serta salah satu tempat untuk mendapatkan modal usaha.